

# **HAKIKAT DAN MAKNA NILAI**

**Makalah disusun untuk memenuhi salah satu tugas  
Mata Kuliah Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Umum  
Dari Bapak Dr.H.Sofyan Sauri,M.Pd**

**Oleh  
Dudung Rahmat Hidayat  
Mulyadi**

**PROGRAM PENDIDIKAN UMUM  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
2006**

## DAFTAR ISI

<b>i</b>	<b>Kata Pengantar.....</b>
<b>ii</b>	<b>Daftar Isi.....</b>
<b>A.</b>	<b>PENDAHULUAN.....</b>
<b>1.</b>	<b>Latar Belakang</b>
<b>2.</b>	<b>Masalah</b>
<b>3.</b>	<b>Prosedur Pemecahan Masalah</b>
<b>4.</b>	<b>Metodologi</b>
<b>5.</b>	<b>Sistematika Pembahasan</b>
<b>B.</b>	<b>PEMBAHASAN.....</b>
<b>1.</b>	<b>Pengertian</b>
<b>2.</b>	<b>Hakikat dan Makna Nilai</b>
<b>C.</b>	<b>KESIMPULAN.....</b>
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>

## **A. PENDAHULUAN**

- 1. Latar Belakang**
- 2. Masalah**
- 3. Prosedur Pemecahan Masalah**
- 4. Metodologi**
- 5. Sitematika Penulisan**

## **B. PEMBAHASAN**

Dalam bagian ini penulis akan membahas pokok bahasan mengenai Hakikat dan Makna Nilai berdasarkan pengertian tentang nilai menurut para ahli, agar memperoleh persepsi dan pemahaman yang memadai dari berbagai sumber dan pendapat.

Beberapa hal yang perlu dipahami sebelum pembahasan lebih jauh, diantaranya adalah; pertama, telah disepakati bahwa nilai itu ada, tapi tidak mudah untuk dipahami, sifatnya abstrak dan tersembunyi dibelakang fakta. . Kedua, ciri-ciri nilai menurut Bertens dalam (Mulyana, 2004) adalah sebagai berikut: *Pertama*, nilai berkaitan dengan subyek. *Kedua*, nilai tampil dalam suatu

konteks praktis, ketika subyek ingin membuat sesuatu. *Ketiga*, nilai menyangkut sifat-sifat yang ditambahkan subyek pada sifat-sifat yang dimiliki objek.

### 1. Pengertian Nilai

Untuk memahami bahwa nilai itu ada, dan hakikat serta makna nilai itu apa ?, berikut ini penulis kemukakan beberapa pengertian tentang nilai, sebagai berikut :

a. Lorens Bagus (2002) dalam bukunya Kamus Filsafat menjelaskan tentang *nilai* yaitu sebagai berikut:

1) *Nilai* dalam bahasa Inggris *value*, bahasa Latin *valere* (berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat).

2) Nilai ditinjau dari segi Harkat adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, atau dapat menjadi objek kepentingan.

3) Nilai ditinjau dari segi Keistimewaan adalah apa yang dihargai, dinilai tinggi atau dihargai sebagai sesuatu kebaikan. Lawan dari suatu nilai positif adalah “tidak bernilai” atau “nilai negative”. Baik akan menjadi suatu nilai dan lawannya (jelek, buruk) akan menjadi suatu “nilai negative” atau “tidak bernilai”.

4) Nilai ditinjau dari sudut Ilmu Ekonomi yang bergelut dengan kegunaan dan nilai tukar benda-benda material, pertama kali menggunakan secara umum kata ‘nilai’.

b. *Nilai* adalah the addressee of a yes “sesuatu atau alamat yang ditujukan dengan kata ‘ya’ .Hans Jonas (Bertens, 2004). Dengan kata lain nilai adalah sesuatu yang kita iakan atau sesuatu yang kita setuju, sedangkan sesuatu yang

tidak kita setuju seperti sakit, penderitaan atau kecelakaan adalah *non nilai* atau *disvalue*. Sesuatu yang kita iakan selalu bersifat positif atau kita sebut *nilai positif* dan yang tidak kita setuju dikenal dengan istilah *nilai negative*.

c. Mulyana ( 2004) mendefinisikan tentang nilai itu adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Definisi tersebut dikemukakan oleh Mulyana yang secara eksplisit menyertakan proses pertimbangan nilai, tidak hanya sekedar alamat yang dituju oleh sebuah kata 'ya'.

d.. Beberapa pengertian yang lainnya tentang nilai dari para ahli dikemukakan oleh Rohmat dalam bukunya (Mulyana, 2004:9) sebagai berikut :

1). *Nilai* adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya, Gordon Allfort (1964). Definisi ini dilandasi oleh pendekatan psikologis, karena itu tindakan dan perbuatannya seperti keputusan benar-salah, baik-buruk, indah-tidak indah, adalah hasil proses psikologis. Termasuk kedalam wilayah ini seperti hasrat, sikap, keinginan, kebutuhan dan motif.

2). *Nilai* adalah patokan normative yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternative (Kuperman, 1983). Penekanan utama definisi ini pada faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia. Pendekatan yang melandasi definisi ini adalah pendekatan sosiologis. Penegakan norma sebagai tekanan utama dan terpenting dalam kehidupan sosial akan membuat seseorang menjadi tenang dan membebaskan dirinya dari tuduhan yang tidak baik.

3). *Nilai* adalah konsepsi ( tersurat atau tersirat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang

mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir (Kluckhohn, Brameld, 1957). Definisi yang dikemukakan oleh Kluckhohn ini berimplikasi terhadap pemaknaan nilai-nilai budaya, seperti yang diungkap oleh Brameld dalam bukunya tentang landasan-landasan budaya pendidikan., dia mengungkapkan ada enam implikasi terpenting yaitu sebagai berikut:

a). Nilai merupakan konstruk yang melibatkan proses kognitif (logic dan rasional) dan proses ketertarikan dan penolakan menurut kata hati.;

b). nilai selalu berfungsi secara potensial, tetapi selalu tidak bermakna apabila diverbalisasai;

c). apabila hal itu berkenaan dengan budaya, nilai diungkapkan dengan cara yang unik oleh individu atau kelompok;

d). karena kehendak tertentu dapat bernilai atau tidak, maka perlu diyakini bahwa pada dasarnya disamakan (equated) dari pada diinginkan, ia didefinisikan berdasarkan keperluan system kepribadian dan sosio budaya untuk mencapai keteraturan atau menghargai orang lain dalam kehidupan social;

e). pilihan di antara nilai-nilai alternative dibuat dalam konteks ketersediaan tujuan antara (means) dan tujuan akhir (ends), dan;

f). nilai itu ada, ia merupakan fakta alam, manusia, budaya dan pada saat yang sama ia adalah norma-norma yang telah disadari.

Barmeld melihat pandangan Kluckhohn itu mengandung pengertian bahwa segala sesuatu yang diinginkan baik itu materi, benda atau gagasan mengandung nilai, karena dipersepsi sebagai sesuatu yang baik, seperti makanan, uang, rumah, kebenaran, kejujuran dan keadilan. Kattsoff dalam Soejono Soemargono

(2004:318) mengatakan bahwa nilai itu sangat erat kaitannya dengan kebaikan atau dengan kata 'baik', walaupun fakta baiknya, bisa berbeda-beda satu sama yang lainnya.

## 2. Hakikat dan Makna Nilai

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dikemukakan kembali bahwa nilai itu adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Sejalan dengan definisi itu maka yang dimaksud dengan *hakikat* dan *makna* nilai adalah berupa norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang. Nilai bersifat abstrak, berada dibalik fakta, memunculkan tindakan, terdapat dalam moral seseorang, muncul sebagai ujung proses psikologis, dan berkembang kearah yang lebih kompleks.

Kattsoff dalam Soejono Soemargono (2004: 323) mengatakan bahwa hakekat nilai dapat dijawab dengan tiga macam cara: *Pertama*, nilai sepenuhnya berhakekat subyektif, tergantung kepada pengalaman manusia pemberi nilai itu sendiri. *Kedua*, nilai merupakan kenyataan-kenyataan ditinjau dari segi ontology, namun tidak terdapat dalam ruang dan waktu. Nilai-nilai tersebut merupakan esensi logis dan dapat diketahui melalui akal. *Ketiga*, nilai-nilai merupakan unsure-unsur objektif yang menyusun kenyataan

Mengenai makna nilai Kattsoff mengatakan, bahwa nilai mempunyai beberapa macam makna. Sejalan dengan itu, maka makna nilai juga bermacam-macam. Rumusan yang bisa penulis kemukakan tentang makna nilai itu adalah bahwa sesuatu itu harus mengandung nilai (berguna), merupakan nilai (baik,

benar, atau indah), mempunyai nilai artinya merupakan objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap ‘menyetujui’ atau mempunyai sifat nilai tertentu, dan memberi nilai, artinya menanggapi sesuatu sebagai hal yang diinginkan atau sebagai hal yang menggambarkan nilai tertentu.

## **KESIMPULAN**

## **DAFTAR BACAAN**

Bagus Lorens (2002), *Kamus Filsafat*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.

Bartens, K. (2004), *Etika*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.

Mulyana Rohmat, (2004), *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung, Alfabeta.

O. Kattsoff, Louis, (Alih Bahasa: Soejono Soemargono), (2004), *Pengantar Filsafat*,

Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya.

